

## Komunikasi yang Canggih di Era Society Industri 5.0

Wilda Afriyani<sup>1</sup> Mickael Halomoan Harahap<sup>2</sup> Nursapia Harahap<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

wildaafryaa@gmail.com, channelofficial60@gmail.com,

nursapiaharahap@uinsu.ac.id

### ABSTRACT

*Industry 5.0 is a new industrial era characterized by the use of advanced technology such as the Internet of Things (IoT), artificial intelligence (AI), and robotics. In this day and age, communication has become increasingly important as technological advances allow humans to interact more effectively with machines and systems. Advanced communications in the Industry 5.0 era require the use of new technologies such as augmented reality (AR) and virtual reality (VR) to enhance the user experience. For example, in manufacturing, AR can be used to visually guide workers through the production process, and VR can be used for training and simulations. In addition, AI technology also enables more effective communication between humans and machines. For example, in the automotive industry, AI can be used to monitor vehicle performance and provide early warning if there is a problem. This reduces downtime and increases production efficiency. As communication technology advances, concerns arise regarding changes in communication ethics. Apart from the many positive benefits, virtual communication also has a negative impact on society. This includes the development of individualistic personalities which can give rise to social communication crises, especially among the younger generation. This article discusses the communication ethics of young women on social media. Basically, communication ethics is very important and easy to implement. Both as media and as media. Good communication ethics prevent misunderstandings and arguments that lead to mutual insults. If the communication is rude, impolite, and far from moral values, especially if it is spread via unknown social media, then it is useless and will not provoke or cause conflict. Maybe so.*

**Keywords:** communication, industrial society 5.0 era

### ABSTRAK

Industri 5.0 merupakan era industri baru yang ditandai dengan penggunaan teknologi canggih seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan robotika. Di zaman sekarang ini, komunikasi menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan manusia berinteraksi secara lebih efektif dengan mesin dan sistem. Komunikasi canggih di era Industri 5.0 memerlukan penggunaan teknologi baru seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Misalnya, di bidang manufaktur, AR dapat digunakan untuk memandu pekerja secara visual melalui proses produksi, dan VR dapat digunakan untuk pelatihan dan simulasi. Selain itu, teknologi AI juga memungkinkan komunikasi yang lebih efektif antara manusia dan mesin. Misalnya, di industri otomotif, AI dapat digunakan untuk memantau performa kendaraan dan memberikan peringatan dini jika ada masalah. Hal ini mengurangi waktu henti dan meningkatkan efisiensi produksi. Seiring kemajuan teknologi komunikasi, muncul

kekhawatiran mengenai perubahan etika komunikasi. Selain banyak manfaat positifnya, komunikasi virtual juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Hal ini termasuk berkembangnya kepribadian individualistis yang dapat menimbulkan krisis komunikasi sosial, khususnya di kalangan generasi muda. Artikel ini membahas tentang etika komunikasi remaja putri di media sosial. Pada dasarnya etika komunikasi sangatlah penting dan mudah untuk diterapkan. Baik sebagai media maupun sebagai media. Etika komunikasi yang baik mencegah kesalah pahaman dan pertengkaran yang berujung pada saling menghina. Jika komunikasi tersebut bersifat kasar, tidak sopan, dan jauh dari nilai moral, apalagi jika disebarluaskan melalui media sosial yang tidak dikenal, maka percuma saja dan tidak memancing atau menimbulkan konflik Mungkin begitu.

**Kata Kunci:** komunikasi, era society industri 5.0

## **PENDAHULUAN**

Industri 5.0 merupakan era baru dalam dunia industri yang ditandai dengan penggunaan teknologi canggih seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan robotika. Saat ini, komunikasi menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan manusia berinteraksi secara lebih efektif dengan mesin dan sistem. Komunikasi tingkat lanjut di Industri 5.0 memerlukan penggunaan teknologi baru seperti Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Teknologi kecerdasan buatan juga memungkinkan komunikasi yang lebih efisien antara manusia dan mesin. Namun dengan segala perkembangan teknologi ini, perlu diingat bahwa komunikasi antar manusia masih menjadi hal yang penting di era Industri 5.0. Di era Industri 5.0, komunikasi yang efektif dan efisien sangat penting untuk mengoptimalkan kinerja sistem dan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan penggunaan teknologi canggih secara tepat untuk meningkatkan komunikasi manusia-mesin dan manusia. Artikel ini membahas bagaimana komunikasi cerdas dapat digunakan di era Industri 5.0 dan mengapa komunikasi interpersonal masih sangat penting di dunia.

Di era Society 5.0, kami ingin menyesuaikan model komunikasi kami agar dapat terus menjangkau khalayak yang lebih luas dengan lebih efektif. Pertanyaannya adalah bagaimana model komunikasi yang diterapkan dalam bentuk tradisionalnya beradaptasi dengan masyarakat 5.0 yang semakin kritis dan bagaimana model komunikasi tersebut mempengaruhi efektivitasnya? Seiring berkembangnya teknologi, pandangan dunia masyarakat juga berubah. Transisi dari Industri 1.0 ke Industri 5.0 melahirkan konsep sosial yang menyatukan sumber daya teknologi dari berbagai sektor dengan tujuan membangun masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan berkelanjutan. Sesuaikan strategi komunikasi Anda agar tetap relevan, efektif, dan menciptakan dampak sosial yang berarti. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis model komunikasi yang berkembang di masyarakat di era 5.0 serta menjawab tantangan

dan peluang peningkatan kualitas digital. Di era Society 5.0, penggunaan platform digital seperti media sosial, aplikasi berbasis web, podcast, dan streaming video menjadi semakin penting untuk memperluas dan memperkuat jangkauan Anda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai masyarakat di era 5.0. Di era Society 5.0, teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan memahami fenomena-fenomena berikut yang dapat dipahami subjek. Model komunikasi di era 5.0 dll. Deskripsi muncul secara alami dalam pola dan bentuk komunikasi. membentuk. Ciptakan konteks menggunakan berbagai metode alami: Penelitian berfokus pada menemukan dan menjelaskan hasil deskriptif dan analitis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas etika komunikasi generasi muda di era media sosial 5.0. Data kualitatif disusun dan dianalisis dalam bentuk penjelasan teoritis yang didukung oleh berbagai referensi. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi analisis deskriptif sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di era Industri 5.0, masyarakat diberikan berbagai kemudahan melalui akses informasi. Kami memiliki akses ke semua informasi, berita, dan gambar negara kami hanya melalui alat komunikasi, ponsel pintar, atau komputer cerdas. Saat ini media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram menjadi sarana komunikasi yang paling populer di masyarakat, khususnya di kalangan remaja putri. Media sosial digunakan sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri. Pada dasarnya media sosial mempunyai banyak manfaat. Media sosial diciptakan untuk memudahkan komunikasi, khususnya di era industri 5.0 yang mana teknologi semakin maju. Dari proses komunikasi hingga alat komunikasi, fitur-fitur canggih terus dikembangkan. Media sosial ini bisa memberikan dampak negatif jika disalahgunakan. Dampak negatif tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek psikologis, kesehatan, dan sosial. Dari sisi sosial, dampak yang paling umum adalah berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Mereka merasa aman berkomunikasi langsung dengan teman dan keluarga terpercaya. Pasalnya, mereka tak ingin kisah dan rahasia pribadinya terekam di dunia digital. Selain itu, sangat tidak disarankan bagi lawan bicara untuk menceritakan kisah pribadi atau menambahkan bukti percakapan dalam bentuk screenshot. Beberapa orang mengatakan bahwa media sosial memungkinkan mereka berbicara dan mengekspresikan diri dengan lebih percaya diri karena komunikasi tatap muka bisa sangat menegangkan.

Pembahasan di atas menggambarkan fenomena bagaimana remaja putri berinteraksi dengan pesatnya perkembangan teknologi di media sosial. Berdasarkan karakteristik sosialnya, remaja perempuan lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan remaja laki-laki. Dikatakan juga bahwa perempuan lebih aktif dibandingkan laki-laki. Wanita diidentifikasi dengan kata-kata seperti rumor. Hal ini sangat penting bagi peneliti yang mempelajari penggunaan kalimat dalam mengeritik dan pesan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa responden mengaku menggunakan ungkapan yang kurang bermanfaat. Ini didasarkan pada komentar sebelumnya. Atau Anda sendiri akan diserang jika mencoba memberi nasihat. Hal ini menyebabkan responden bereaksi berlebihan dan bereaksi berlebihan. Namun seluruh responden sepakat bahwa etika komunikasi sangat penting, terutama dalam menggunakan media sosial. Responden juga mempertimbangkan aturan bahasa yang mereka gunakan saat memposting di jejaring sosial. Mereka tetap menghormati nilai-nilai etika dan kesopanan serta tidak ingin pesan atau komentarnya memprovokasi atau menyakiti perasaan orang lain. Menurut sebagian besar remaja putri, etika komunikasi dan media tidak penting bagi banyak orang. Masih terdapat akun-akun di media sosial yang memposting hal-hal yang tidak pantas dan memberikan komentar yang tidak sopan. Namun masih banyak remaja yang peduli terhadap etika dan sopan santun.

## **Manfaat Media Sosial dan Keunggulannya**

Ada manfaat yang jelas menggunakan media sosial melalui Internet. Keunggulan Internet dibandingkan media lain dalam menggunakan media sosial adalah: Pertama, biasa mengirim pesan jarak jauh dinamakan chattingan. media sosial memiliki akun terlebih dahulu dan dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dimana saja melalui internet. Media sosial bisa mendapat Informasi. Kehadiran dunia maya memberikan banyak peluang untuk menyampaikan pesan. Dan bukan media sosial saja tetapi ada pulak jenis berbagai dapat berupa gambar, audio, buku elektronik (e-book), atau video. Media sosial menyediakan bentuk multimedia berupa gambar, video, dan grafik yang dibagikan kepada orang lain. Salah satu contohnya adalah YouTube. YouTube saat ini merupakan penyedia layanan pengunduhan video dan media gratis terbesar. Pengguna dapat mengunduh, menonton, dan berbagi video secara gratis. YouTube juga bagus untuk orang yang ingin mencari informasi tanpa membaca artikel. Video YouTube biasanya berupa video, acara TV, film, dan video buatan pengguna.

Di era Society 5.0 terdapat beberapa tantangan seperti:

1. Kemajuan modern, khususnya teknologi dan informasi, telah memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dimanapun di dunia.
2. Kita boleh menoleransi pelecehan dengan cara yang negatif, seperti penghinaan, penipuan, tuduhan, dan penghinaan. Namun di sisi lain, elemen

- positif antar negara juga dapat ditekankan untuk menghubungkan dunia ke dalam komunikasi yang mudah diakses dan membentuk “desa global”.
3. Penyebaran budaya dan cara hidup yang berbeda, terlepas dari urgensi dan pengaruh yang ditimbulkannya, membuat masyarakat rentan terhadap peniruan, dan fenomena peniruan menu, pakaian, dan gaya hiburan. Kecantikan fisik diutamakan, dan selera, budaya, dan agama diutamakan daripada moralitas.
  4. Adanya peluang besar untuk mengadopsi budaya dan nilai-nilai asing yang sebagian besar bertentangan dengan budaya, agama, dan moral negara tersebut, seperti fashion, makanan, film, hiburan, pemikiran bebas, seks bebas, gesekan, dll. tercermin dalam. Tantangan ini tentunya perlu kita tanggapi secara serius dengan mengintervensi dan menekan budaya negatif tersebut agar nilai-nilai positif yang ada di masyarakat tidak hancur.
  5. Dampak konsumsi dapat menimbulkan kedangkalan mental, penarikan diri, dan sikap hedonistik terhadap kehidupan.

## **KESIMPULAN**

Di era Industri 5.0, komunikasi cerdas menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi seperti Internet of Things, kecerdasan buatan, dan robotika yang memungkinkan manusia berinteraksi secara lebih efektif dengan mesin dan sistem. Penggunaan teknologi baru seperti AR dan VR juga meningkatkan pengalaman pengguna. Namun perlu diingat bahwa komunikasi interpersonal masih sangat penting di era Industri 5.0. Komunikasi yang efektif dan efisien sangat penting untuk mengoptimalkan kinerja sistem dan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan penggunaan teknologi canggih secara tepat untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara manusia dan mesin serta antar manusia. Media sosial digunakan untuk menghubungi dan berinteraksi dengan orang lain, termasuk orang-orang dari negara lain. Banyak orang menggunakan media sosial untuk penjualan online dan kegiatan sosial. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi, muncullah penerapan etika komunikasi dan etika media. Etiket komunikasi sangatlah penting, terutama ketika berkomunikasi dengan komunitas yang sangat berbeda di media sosial. Society 5.0 mengacu pada kebutuhan untuk hidup di dunia dengan beragam peradaban yang bertujuan untuk untuk berbagi kekayaan di semua lapisan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman Jemani, M. A. Z. (2020). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(2), 126– 140.
- Ahmad Abdullah, H. N. D. (2020). Pendidikan Humanis dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Islamic Resources*, 17(2), 76–94.

- Akinboboye, J. T., & Ayanwale, M. A. (2021). Bloom Taxonomy Usage and Psychometric Analysis of Classroom Teacher Made Test. *African Multidisciplinary Journal of Development (Amjd)*, 10(1), 2021.
- Berlo, David K. 1960. *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. Holt, Rinehart and Winston, New York. Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi*:
- Bloom, B.S., (Ed). (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goal. In Handbook I: Cognitive Domain*. <https://doi.org/10.18592/alha.dharah.v17i33.2374>
- CESPUR. Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi kualitatif*. Yogyakarta: LKIS. Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Schwab, Klaus. 2016. *The Fourth Industrial Revolution*. New York :
- Crown Business Sarwono S. 2010. *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jemani, A., & Zamroni, M. A. (2020). Tantangan Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Attaqwa: Jurnal* 140. Vol. 8. No. 1. Maret 2023 Hal: 34-51
- Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(02), 148-158. Pesan, d. T. Daya tarik pesan komunikasi pemasaran di media sosial the attractiveness of marketing communication messages in social media.
- Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjadjaran. Mufid, Muhammad. *Etika dan filsafat komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009. Nurudin. 2003. *Komunikasi Massa*. Malang:
- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(2), 210-234